

**Pembelajaran Alquran Hadis Berbasis *Active Learning* di MI As-Sidiqiyah
Grabag Purworejo**

Aniqoh

Dosen Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah, STAINU Purworejo

Sebelah utara GOR WR. SUPRATMAN Purworejo Telp/Fax (0275) 325066

Email: stainubuaniqoh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Alquran Hadis dengan menggunakan model *Active Learning tipe Card Sort* siswa kelas VI MI As-sidiqiyah Grabag tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis *kualitatif* dan *kuantitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Active Learning tipe Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Alquran Hadis siswa kelas VI MI As-Sidiqiyah Grabag Purworejo. Hal ini dapat dibuktikan, dari hasil belajar sebagai berikut nilai rata-rata pratindakan 33,75. Kemudian nilai rata-rata pada siklus I adalah 75, dan rata-rata pada siklus II adalah 63,5. Nilai rata-rata siklus I meningkat drastis jika dibanding pratindakan. Namun, nilai rata-rata siklus II mengalami penurunan dibanding dengan siklus I. Hal ini disebabkan karena cakupan materinya lebih luas yakni materi siklus I ditambah materi siklus II, disamping waktu yang lebih sedikit. Disamping peningkatan nilai rata-rata ini, pembelajaran juga terlihat lebih aktif. Hal ini dapat disaksikan dari partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Mereka saling membantu untuk menyusun kartu potongan-potongan redaksi maupun arti hadis menjadi susunan sebagaimana redaksi dan arti yang benar.

Kata Kunci: Active Learning, Card Sort, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Belajar dan pembelajaran adalah salah satu proses penyampaian ilmu kepada siswa yang dilakukan di berbagai Madrasah. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang keberadaannya di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah mengemban amanat yang berat untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan bersendikan nilai-nilai keislaman. Selain itu, madrasah juga bertugas untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan luas, berakhlak mulia, mempunyai keimanan, dan ketaqwaan yang kuat serta sebagai kader dakwah Islamiah di negeri ini.

Generasi penerus bangsa harus selalu berlandaskan Pancasila serta UUD 1945. Sedangkan, sebagai kader dakwah mereka dituntut untuk mampu memahami ajaran agama Islam yang sesuai dengan Alquran dan Hadis. Alquran bagi kaum muslim merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama Sebagai tolok ukur dari berbagai sumber keislaman, sedangkan Hadis adalah penunjang dan penguat terhadap Alquran. Semua orang yang berpegang teguh pada keduanya telah mendapatkan jaminan tidak akan tersesat selamanya. Nabi Muhammad saw menjelaskan dalam sabdanya berikut:

أحببتكم من أديب أولي الدين ليرمواكم بغير ما كنتم عليه من دين الله

Artinya: “*Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara yang apabila kalian berpegang teguh pada keduanya tidak akan tersesat selamanya yaitu kitabullah (Alquran) dan sunnah rasul-Nya*”. (Riwayat Malik)

Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Ibtidaiyah As-Sidiqiyah Grabag, Purworejo juga memiliki orientasi untuk melahirkan generasi bangsa dan generasi dakwah. Hal ini dapat dilihat dari visinya, yakni “Terwujudnya muslim yang berprestasi, cakap, dan terampil berpacu di bidang imtaq dan iptek . Visi tersebut kemudian dijabarkan di dalam satu misinya yakni “Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Islam

berdasarkan Alquran dan Hadis”. Berangkat dari visi dan misi tersebut, maka lulusan dari MI As-Sidiqiyah Grabag Purworejo, seharusnya mampu membaca Alquran dan hadis dengan baik supaya bisa menghayati dan mengamalkan Islam secara benar.

Untuk mencapai hal itu diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap keduanya. Salah satu cara agar bisa memahami Alquran dan Hadis Nabi adalah membaca ayat-ayat maupun hadis dengan benar sesuai dengan kaidah yang ada (tajwid). Jika membacanya tidak sesuai dengan kaidah, maka akan terjadi kesalahan dalam memahami makna serta arti bacaannya. Pemahaman yang salah berakibat pada kesalahan pula dalam aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Karena akan berdampak pada pola pikir dan hasil pemikirannya. Oleh karena itu Mata pelajaran Alquran dan Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti atau kurang disukai oleh sebagian siswa-siswi di MI. Hal ini dikarenakan siswa harus bisa membaca tulisan arab dan juga mengartikannya.

Padahal, membaca, dan mengerti arti serta maknanya sangat diperlukan agar siswa siap menjalankan tugas sebagai kader dakwah di masa yang akan datang. Kemampuan demikian itu juga harus dimiliki oleh setiap siswa yang belajar di MI As-Sidiqiyah Grabag.

MI As-Sidiqiyah Grabag merupakan satu-satunya madrasah yang berada di wilayah kecamatan Grabag di tingkat Anak-anak (Sekolah Dasar). Madrasah tersebut berdiri di lingkungan pesisir dan jarang berpartisipasi ataupun mengindahkan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, setiap siswa-siswinya memiliki keterbatasan dalam hal membaca Alquran. Para siswa umumnya menyatakan belum mampu membaca Alquran. Ironisnya, di antara mereka bahkan ada yang sudah kelas VI tetapi masih mengikuti taman pendidikan Alquran dan baru sampai jilid 3 atau 4. Realita ini yang mengharuskan seorang guru memutar pikiran agar siswa mampu membaca ayat maupun hadis serta tahu arti dan makna yang dibacanya. Padahal, seharusnya siswa di kelas VI sudah mampu

membaca dengan lancar karena sudah di tahun terakhir masa belajar di tingkat dasar.

Penelusuran yang dilakukan menunjukkan bahwa realitas di atas disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang diterapkan selama ini memang masih berjalan dengan sistem lama yakni guru membaca ayat atau hadis kemudian siswa menirukan atau biasa dikenal dengan istilah *Thariiqah Musyaafahah* (metode meniru). Sistem pembelajaran seperti ini memang bisa membuat siswa hafal namun belum tentu semua mampu membaca.

Salah satu indikator untuk menilai hal itu bisa dilihat pada hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh siswa umumnya jelek karena mereka kurang mempunyai kemampuan untuk membaca dengan benar. Hal ini akan berakibat pula pada kesalahan di dalam mengartikannya. Berdasarkan pada observasi awal yang dilaksanakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu diubah agar siswa senang atau aktif mengikutinya. Berawal dari perasaan senang diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuannya di dalam menerima dan menguasai materi Alquran dan Hadis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kreatifitas, dan inovasi guru di dalam menyampaikan materi ajar sangatlah diperlukan agar siswa tertarik dan senang sehingga bisa menghasilkan output yang lebih baik. Selain itu mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan, sehingga mereka tidak pasif mendengar dan menirukan namun berperan aktif di dalamnya. Untuk itu, diperlukan cara-cara tertentu yang bisa membuat siswa lebih tertarik dan menyenangkan pelajaran Alquran hadis.

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa adalah dengan mengubah metode lama ke pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif terdapat banyak strategi yang dapat digunakan, salah satunya adalah tipe *Card Sort*. Pembelajaran dengan *Card Sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang

suatu objek, atau mengulang informasi.¹

Pembelajaran ini mengajak siswa untuk aktif memilih kartu sehingga mereka berusaha untuk membaca kartu yang bertuliskan arab. Kemudian untuk disusun sesuai dengan redaksi Alquran Hadis yang benar dan berusaha pula untuk menemukan artinya kata perkata. Dengan harapan, siswa mampu membaca potongan-potongan ayat atau hadis serta mampu mencari artinya (*mufrodat*) dengan tepat.

Sebagaimana dimaklumi bahwa tidak ada strategi yang sempurna, tidak terkecuali *card sort*. Strategi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah (1) dapat kembali mengarahkan siswa yang merasa penat pada pelajaran yang telah diberikan; (2) dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai dalam berpendapat; (3) prosedur pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa tidak akan kesulitan dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan, kelemahannya adalah dapat membuat siswa kurang aktif dalam berbicara atau menyimpulkan pendapat, membutuhkan persiapan lebih, khususnya dalam menyiapkan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung dan apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas, suasana kelas akan menjadi gaduh.

Terlepas dari kelemahan-kelemahan yang ada, tetapi *card sort* dipandang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Alquran. Adapun tipe *card sort* ini memiliki prosedur yang jelas dalam pelaksanaannya, sebagai berikut: siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi, atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori, siswa diminta untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan

¹ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta, Investo Daya, 2012), hlm. 280.

orang yang memiliki kartu dengan kategori sama, siswa dibiarkan dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada orang lain dan selama masing-masing kategori dipresentasikan, dibuatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting. *Card sort* sebagai sesuatu hal yang baru diharapkan bisa mengubah minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu, harapannya juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah mengikuti atau menerima pengalaman belajar. Hasil belajar itu pada intinya ialah terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor. Muhibbin Syah menyebutkan bahwa pengungkapan seluruh perubahan tingkah laku seluruh ranah itu sangat sulit. Untuk itu, guru hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta (*kognitif*) dan rasa (*afektif*) maupun yang berdimensi karsa (*psikomotor*).³

Dalam kesempatan yang sama, Muhibbin Syah (2011: 148-149) jugamenjelaskan jenis prestasi, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Pada aspek kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Aspek afektif diantaranya penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi (penghayatan). Adapun aspek psikomotor meliputi keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.⁴

Ketiga ranah atau aspek tersebut idealnya di dalam proses pembelajaran seharusnya terwujud dan dapat diukur atau dievaluasi. Namun

² Bu Asih, 2016, *Model Pembelajaran Card Sort*, diakses dari <http://sdn2banaragemawang.kelas-buasih.com/2016/03/model-pebelajaran-card-sort.html> tgl 26 september 2016 jam 13.30

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 148.

⁴ *Ibid.*, hlm 148-149.

pada realita yang ada, aspek kognitiflah yang diutamakan dan menjadi barometer keberhasilan dari proses pembelajaran tidak terkecuali bidang Alquran Hadis. Bahkan orang tua siswa juga merasa tidak puas jika nilai yang diperoleh anak itu jelek, walaupun dari sisi akhlak maupun ibadahnya telah tercermin dari hasil belajarnya. Sebaliknya, orang tua akan puas jika nilainya baik walaupun tingkah laku anaknya tidak sesuai dengan kaidah atau norma agama maupun adat yang ada, seperti tidak sopan, tidak mau melaksanakan ibadah wajib, dan malas mengaji. Karena pemahaman yang seperti inilah yang harus ditekankan kepada orang tua, yaitu antara nilai dan output anak harus bisa seimbang antara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad saw dan diterima oleh umat Islam secara *tawatur*⁵. Senada dengan pengertian tersebut, para ulama mendefinisikan bahwa Alquran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.⁶ Berdasarkan pada pengertian Alquran di atas maka dapat dikatakan bahwa Alquran itu merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dan diterima umat Islam secara *tawatur* serta membacanya sebagai ibadah.

Sedangkan hadis adalah setiap kata-kata yang diucapkan dan dinukilkan serta disampaikan oleh Nabi, baik yang diperoleh melalui pendengarannya atau wahyu, baik dalam keadaan jaga maupun dalam keadaan tidur.⁷ Hadis ini bisa meliputi ucapan atau perkataan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat. Adapun pengertian mata pelajaran Alquran Hadis sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama

⁵ Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Alquran, Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, Bandung, Mizan, 1997), hlm. 43.

⁶ Al-Qattan, Manna 'Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Alquran*, Terj. Mudzakir AS, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), hlm. 17.

⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

(Permenag) nomor 912 tahun 2013 adalah “ salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Alquran dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Alquran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan”.

Dari sini dapat diketahui bahwa mata pelajaran Alquran Hadis di tingkat MI membahas Alquran dan Hadis masih ditingkat dasar. Oleh karena itu, dalam memahami materinya juga masih yang sangat sederhana dan ayat-ayat yang dibahas pun masih surat yang pendek-pendek. Di dalam pembacaan maupun penulisannya pun lebih menekankan membaca dan menulis dengan benar belum sampai pada *khath*. sekalipun materi dan target yang hendak dicapai masih sangat sederhana, namun hasil belajar siswa, sebagaimana dikemukakan di atas, tetap belum mampu mencapai target yang diharapkan. Hal ini kemudian menjadi pemantik untuk dilakukan penelitian tindakan kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru di dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga disebut penelitian diskriptif sebab hasil penelitian berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu proses pembelajaran dengan model tertentu dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart seperti yang diungkapkan oleh Arikunto.⁸

Penelitian tindakan kelas meliputi beberapa kegiatan yang meliputi pratindakan, menyusun rencana, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI MI As-Sidiqiyah Grabag tahun pelajaran 2018/2019. Adapun teknik pengumpulan data yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur- Peneleitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 132.

digunakan adalah observasi dan tes. Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI As-Sidiqiyah Desa Dukuh Dungus Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI (Enam). Adapun jumlah siswanya ada 5 anak yang terdiri dari 3 perempuan dan 2 orang laki-laki.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis pada materi surat Ad-Dhuha beserta artinya sebelum diadakan tindakan diperoleh informasi pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai Alquran Hadis

No	Nama	Nilai
1.	A	30
2.	B	45
3.	C	10
4.	D	50
5.	E	20

Berdasarkan data diatas dapat dianalisa sebagai berikut pada tabel 2. prosentase ketuntasan siswa

Tabel 2 Posentase Ketuntasan Siswa

No	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
1.	Tuntas	A	30
2.	Belum Tuntas	B	45

Berdasarkan pada analisa data nilai di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai Alquran Hadis siswa kelas VI belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yakni 75. Selanjutnya untuk uraian hasil penelitian sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun hasil penelitiannya dapat

didiskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan, yang meliputi beberapa kegiatan antara lain: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi, membuat *sort card*, menyusun lembar observasi dan menyusun soal post test.
2. Untuk pelaksanaan tindakan pembelajarannya adalah kegiatan diawali dengan membaca hadis secara bersama. Kegiatan berikutnya dibuat kelompok untuk melaksanakan tugas yaitu menyusun kartu yang merupakan potongan hadis maupun arti yang telah dibacanya. Siswa secara berkelompok menyusun potongan hadis itu yang diikuti menyusun secara individu.
3. Pengamatan, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dan mengamati hasil video pembelajaran serta menggunakan lembar observasi yang ada. Disamping pengamatan tersebut juga dilaksanakan pengambilan data. Adapun data yang dapat dihimpun dari kegiatan tersebut adalah aspek kognitif pada tabel 3.

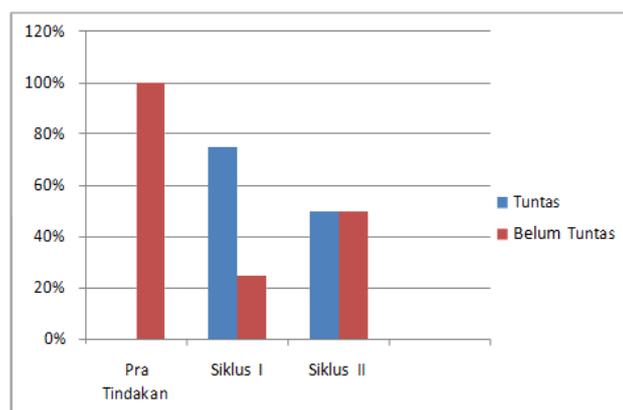
Tabel 3 Nilai Alquran Hadis siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	A	10	-
2.	B	100	67
3.	C	90	87
4.	D	100	100
5.	E	100	100

Dengan memperhatikan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 3 siswa atau 75% dari seluruh siswa mendapatkan nilai diatas 75 dibandingkan dengan data pra tindakan, tidak ada siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang belum tuntas adalah seorang atau 25% yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui

sebanyak 2 siswa atau 50% siswa mendapatkan nilai diatas 75 atau tuntas. Siswa yang belum tuntas adalah 2 orang atau 50% yakni mendapatkan nilai kurang dari 75 seorang dan seorang lagi tidak berangkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 50% yang tuntas pada siklus II. Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 75%.

Perbedaannya hanya pada prosentase tingkat ketuntasan, 75% tuntas pada siklus I dan hanya 50% tuntas pada siklus II. Penurunan ini terjadi dikarenakan siklus II materi ajar lebih banyak dan waktunya lebih pendek. Perbandingan hasil belajar pada pra tindakan, siklus I dan II dapat diperjelas dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1 Prosentase Ketuntasan Siswa Pra siklus, siklus I dan II

4. Refleksi, berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan terdapat beberapa kekurangan maupun kelebihan.

Kekurangannya antara lain masih ada siswa yang belum serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan ini memang sesuatu yang baru sehingga dianggap hanya main-main dan kemampuan menghafal dari siswa yang terbatas membuatnya kesulitan di dalam menyusun kartu. Sedangkan kelebihan siswa kelihatan lebih aktif dan ada daya kompetitif.

Berangkat dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa penelitian

tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Adapun data hasil belajar kognitif diperoleh dengan cara melakukan tes tertulis bagi para siswa. Hasil inilah yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Alquran Hadis dengan menggunakan *Active Learning tipe Card Sort* pada siswa kelas VI di MI As- Sidiqiyah Grabag tahun pelajaran 2018/2019.

Data yang diperoleh dari sebelum dan sesudah penerapan *Active Learning tipe Card Sort* terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya *Active Learning tipe Card Sort* dalam pembelajaran Alquran Hadis diperoleh data semua siswa (100%) memperoleh nilai kurang dari 75. Namun, sesudah diterapkan *Active Learning tipe Card Sort*, siklus I maupun siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siswa pada siklus I terdapat 3 anak atau 75% yang memperoleh nilai di atas 75, dan 1 anak (25%) mendapat nilai kurang dari 75.

Dari sini dapat dikatakan terjadi peningkatan 75% dari siswa yang tuntas belajar pada siklus I. Kemudian pada siklus II diperoleh data hasil tes siswa yang memperoleh nilai di atas 75 terdapat 2 anak atau 50%, sedangkan 1 anak dibawah 75 dan seorang anak tidak berangkat. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan 50% dari hasil belajar yang tuntas, yang berarti terjadi penurunan 25% dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan karena materi ajar siklus I ditambah dengan materi siklus II. Dengan demikian penurunan diakibatkan materinya lebih banyak dibandingkan dengan materi siklus I. Apabila dibandingkan nilai rata- rata pra tindakan, siklus I dan siklus II ada di tabel 4.

Tabel 4 Nilai Rata-rata Persiklus

No	Kegiatan	Nilai Rata-rata
1.	Pra Tindakan	33,75
2.	Siklus I	75
3.	Siklus II	63,5

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan rata-rata 41,25 pada rata-rata siklus I terhadap rata-rata pra tindakan. Adapun perbandingan nilai rata-rata antara siklus II dengan siklus I terjadi penurunan 11,5 dikarenakan cakupan materi dan waktu yang berbeda. Disamping itu, peningkatan juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disaksikan ketika mereka harus menyusun atau menata kartu potongan-potongan bunyi ayat ataupun bunyi hadis serta arti menjadi susunan yang sesuai dengan redaksinya yang benar. Mereka harus mendiskusikan urutan kartu sehingga menjadi susunan yang benar. Selain itu juga harus memahami arti dari bunyi ayat dan hadis tersebut.

Berangkat dari uraian data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran *active learning tipe card sort* dapat meningkatkan hasil belajar Alquran Hadis siswa kelas VI MI As-Sidiqiyah Grabag Purworejo. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelum diadakan tindakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Active Learning tipe Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Alquran Hadis siswa kelas VI MI As-Sidiqiyah Grabag Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pra tindakan 33,75. Kemudian nilai rata-rata pada siklus I adalah 75, dan rata-

rata pada siklus II adalah 63,5. Nilai rata-rata siklus I meningkat drastis jika dibanding pratindakan. Namun nilai rata-rata siklus II mengalami penurunan dibanding dengan siklus I. Hal ini disebabkan karena cakupan materinya lebih luas yakni materi siklus I ditambah materi siklus II, disamping waktu yang lebih sedikit.

Disamping peningkatan nilai rata-rata ini, pembelajaran juga terlihat lebih aktif. Hal ini dapat disaksikan dari partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Mereka saling bantu untuk menyusun kartu potongan-potongan redaksi maupun arti hadis menjadi susunan sebagaimana redaksi dan arti yang benar. Dengan demikian, model pembelajaran *Active Learning tipe Card Sort* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan khususnya MI As-Sidiqiyah Grabag yaitu:

1. Bagi guru, model pembelajaran *Active Learning tipe Card Sort* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadis khususnya dan mata pelajaran lainnya pada umumnya;
2. Bagi Madrasah, Kepala Madrasah sebagai pemegang kebijakan di madrasah diharapkan bisa memotivasi para guru di madrasah untuk bisa menerapkan model pembelajaran *Active Learning tipe Card Sort* sebagai salah satu model pada mata pelajaran Alquran Hadis khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya di kelasnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Al-Qattan, Manna 'Kha-lil, *Studi Ilmu-ilmu Alquran*, Terj. Mudzakir AS, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneleitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bu Asih, 2016, *Model Pembelajaran Card Sort*, diakses dari <http://sdn2banaragemawang.kelas-buasih.com/2016/03/model-pebelajaran-card-sort.html> tgl 26 September 2016 jam 13.30
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Investi Daya, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Alquran, Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, Bandung: Mizan, 1997.
- Silberman, Mel, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terj. Sarjuli dkk., Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

